

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN BENTROKAN WARGA DENGAN FPI  
DI KENDAL  
(Analisis Objektivitas Pemberitaan Bentrokan Warga dengan FPI di Kendal  
Pada Media Online Kompas.com Juli 2013)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UPN "VETERAN" JAWA TIMUR



OLEH :

NABILLAH SACHARINA  
0843010097

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2013

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL PENELITIAN : “OBJEKTIFITAS PEMBERITAAN  
BENTROKAN WARGA FPI DI KENDAL”  
(Analisis Objektivitas Pemberitaan Bentrokan  
Warga FPI di Kendal Pada Media Online  
Kompas.com Juli 2013)

Nama Mahasiswa : Nablillah Sacharina  
NPM : 0843010097  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal : 23 Desember 2013

Dosen Pembimbing

Tim Penguji

1. Ketua

Dra. Diana Amalia M.Si  
NIP : 1630907.199103.2001

Juwito S.Sos M.Si  
NPT. 3.6704.95.0036.1

2. Sekertaris

Dra. Diana Amalia M.Si  
NIP : 1630907.199103.2001

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad,S.Sos,M.Si,M.Ed  
NPT.3.7305.99.0170.1

Mengetahui,

Dekan

Dra. Ec. Hj Suparwati, M.Si  
NIP. 1955.0718.1983.0220.01

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji sukur kehadiran ALLAH SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN BENTROKAN WARGA DENGAN FPI DI KENDAL”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dra. Diana Amalia M.Si semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto MP, selaku rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staf karyawan FISIP dan UPN “Veteran” Jatim.
6. Kedua orang tua penulis yang sangat berjasa bagi penulis. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya aba dan umi.
7. Teman-teman yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan kalian teman-teman.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari proposal skripsi ini. Besar harapan peneliti, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, 8 Oktober 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
2.2 Landasan Teori .....	20
2.2.1 Pengertian Media Massa dan Komunikasi Massa .....	20
2.2.2 Berita .....	24
2.3 Pers Dalam Kaidah Jurnalistik .....	31
2.3.1 Teori Kebebasan Pers.....	35
2.4 Jurnalisme Online Sebagai Media Massa .....	47
2.5 Objektivitas Berita .....	53
2.5.1 Konsep Penyajian Berita .....	57
2.6 Kerangka Berpikir.....	60

BAB III	METODE PENELITIAN .....	63
3.1	Definisi Operasional .....	63
3.1.1	Bagaimana Pemberitaan Bentrokan Warga Dengan FPI di Kendal di Kompas.com .....	63
3.2	Kategorisasi Obyektifitas Pers .....	67
3.2.1	Akurasi Pemberitaan .....	67
3.2.2	Fairnes dan Ketidakberpihakan Pemberitaan .....	69
3.2.3	Validitas Keabsahan Pemberitaan .....	70
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	71
3.3.1	Populasi .....	71
3.3.2	Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel .....	71
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	72
3.5	Teknik Analisis Data .....	73
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	74
4.1.1.	Gambaran Singkat Kompas.com.....	74
4.2.	Penyajian Data dan Analisis Data .....	80
4.1.1.	Gambaran Singkat Kompas.com.....	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	98
5.1.	Kesimpulan .....	98
5.2.	Saran.....	99
	Daftar Pustaka .....	100

## ABSTRAK

NABILLAH SACHARINA, OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN BENTROKAN WARGA DENGAN FPI DI KENDAL. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui objektivitas pemberitaan kasus bentrokan warga dengan FPI di Kendal pada media online kompas.com dengan periode yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, Objektivitas pemberitaan di uji dan di analisis sesuai dengan kategorisasi yang di sesuaikan dalam teori yang di gunakan oleh Rachma Ida tentang 3 kategorisasi objektivitas pemberitaan.

Pemberitaan tentang bentrokan antara FPI dengan warga di Kendal menimbulkan opini dari masyarakat .Hasil yang didapat dari 4 berita yang penulis teliti berita yang di tulis tidak objektif. Pada dimensi Akurasi ada 2 berita yang didalamnya terdapat pencampuran fakta dan opini. Sedangkan pada dimensi fairness keempat berita tersebut sangat tidak berimbang karean hanya menggunakan satu sumber data di setiap beritanya. Dan sumber berita tersebut berasal dari bukan pelaku langsung obyek berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Kata kunci : objektivitas, berita, rachma ida, FPI, Kendal, kompas.com

## ABSTRACT

NABILLAH SACHARINA, objectivity clash news people with FPI in Kendal. The purpose of this study was to determine the objectivity of news cases residents clash with FPI in Kendal on kompas.com online media with the given period.

The method used is quantitative content analysis, Objectivity news and analysis on the test according to the categorization that are customized in a theory that is in use by about 3 Ida Rachma categorization news objectivity.

News reports about clashes between FPI with residents at Kendal raises of public opinion. Results obtained from the authors carefully 4 news news in writing not objective. On the Accuracy of dimensions there are two news in which there are mixing fact and opinion. While the dimensions of fairness keempat the news very unbalanced karean only use one source of data in each message. And the source of the news coming from the object is not direct perpetrators news. Not an objective presentation of news that can cause a lot of imbalance, meaning that the only news is presented based on information on news sources tend to be one-sided and incomplete

Keywords : objectivity, news, rachma ida, FPI, Kendal, kompas.com

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap



disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers

sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Front Pembela Islam (FPI) dideklarasikan pada 17 Agustus 1998 (atau 24 Rabiuts Tsani 1419 H) di halaman Pondok Pesantren Al Um, Kampung Utan, Ciputat, di Selatan Jakarta oleh sejumlah Habaib, Ulama, Mubaligh dan Aktivis Muslim dan disaksikan ratusan santri yang berasal dari daerah Jabotabek. Pendirian organisasi ini hanya empat bulan setelah Presiden Soeharto mundur dari jabatannya, karena pada saat pemerintahan orde baru presiden tidak mentoleransi tindakan ekstrimis dalam bentuk apapun. FPI pun berdiri dengan tujuan untuk menegakkan hukum Islam di negara sekuler.

Organisasi ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar di setiap aspek kehidupan.

Latar belakang pendirian FPI sebagaimana diklaim oleh organisasi tersebut antara lain:

1. Adanya penderitaan panjang ummat Islam di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer akibat banyaknya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa.
2. Adanya kemungkaran dan kemaksiatan yang semakin merajalela di seluruh sektor kehidupan.
3. Adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta ummat Islam.

Pada tahun 2002 pada tablig akbar ulang tahun FPI yang juga dihadiri oleh Menteri Agama, Said Agil Husin Al Munawar, FPI menuntut agar syariat Islam dimasukkan pada pasal 29 UUD 45 yang berbunyi, "Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa" dengan menambahkan "kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" pada amandemen UUD 1945 yang sedang di bahas di MPR sambil membawa spanduk bertuliskan "Syariat Islam atau Disintegrasi Bangsa".

<http://www.fpi.or.id/>

FPI adalah salah satu organisasi yang sering memunculkan kontroversi di media. Kontroversi tersebut terkait sepak terjang FPI dalam menjalankan kegiatan yang dianggap banyak pihak sebagai tindakan kekerasan.

Beberapa kasus besar yang menyeret nama FPI diantaranya yaitu pemukulan anggota AKKBN yang terjadi pada tahun 2008 yang terkenal dengan peristiwa Monas. Ada juga kasus makam mbah Priok di Jakarta Utara. Yang paling sering terdengar adalah permintaan FPI agar Negara Indonesia membubarkan aliran Ahmadiyah.

Masalah tentang Ahmadiyah hingga saat ini belum selesai, adalah permasalahan yang menyeret nama organisasi islam ini. FPI dikenal sebagai organisasi yang sering melakukan sweeping di tempat-tempat hiburan malam. Apalagi jika memasuki bulan Ramdhan FPI selalu mendesak pihak kepolisian untuk melakukan penutupan tempat hiburan malam yang melanggar dengan membuka pada saat bulan Ramadhan.

Pada bulan Ramadhan tahun ini ada lagi kasus sweeping tempat hiburan yang menyeret nama FPI. Peristiwa tersebut terjadi pada 18 Juli 2013 di Kendal Jawa Tengah.

Kejadian tersebut bermula dari peristiwa sehari sebelumnya, yang kemudian tersulut peristiwa kecelakaan lalu lintas. Pada Rabu 17 Juli sekitar pukul 15.00 WIB, massa FPI melakukan sweeping di Lokalisasi Sarem dan beberapa tempat hiburan

lain di Kecamatan Sukorejo. Mereka datang mengendarai tiga mobil. Dalam aksi itu, lokalisasi dan tempat hiburan dirusak.

Di tengah sweeping, terjadi bentrok antara warga setempat dan massa FPI. Warga memberikan perlawanan terhadap tindakan massa FPI dan merusak satu mobil yang ditumpangi massa FPI di Bundaran Sukorejo.

Dalam insiden Rabu tersebut, dua orang dari FPI mengalami luka ringan. Keduanya juga sempat ditahan di Polsek Patean. Kejadian ini memicu bentrok yang terjadi pada Kamis tanggal 18 Agustus 2013. Warga Sukorejo mendapat kabar akan ada serangan balasan dari massa FPI. Sejak pagi, warga sudah bersiap. Pada pukul 13.00 WIB massa FPI benar-benar datang seperti kabar dengan menumpang tujuh mobil, berkeliling kampung. Kali ini, kedatangan mereka sudah dikawal polisi.

Mengetahui kedatangan massa FPI, sebagian warga keluar dan berkumpul di Bundaran Sukorejo. Bentrokan kecil sempat terjadi dan massa FPI langsung meninggalkan lokasi. Namun, saat meninggalkan Sukorejo itu, mobil dari FPI menabrak seorang ibu yang sedang mengendarai sepeda motor di Jalan Sukorejo-Parakan. Ibu yang tengah memboncengkan anaknya itu tewas.

Kemarahan warga terpicu. Ratusan warga mendatangi lokasi dan mengejar mobil yang menabrak ibu itu. Warga berhasil mengejar rombongan mobil tersebut di Patean, sekitar dua kilometer dari Sukorejo. Mobil Avanza, salah satu kendaraan yang ditumpangi massa FPI, langsung dibakar.

FPI beralih aksi sweeping yang dilakukan anggotanya adalah hasil dari tindak lanjut warga yang mengatakan resah atas buka tempat hiburan tersebut. Namun banyak yang meyakini aksi tersebut adalah bentuk arogansi FPI yang akhirnya memicu bentrokan dengan warga.

Berita mengenai bentrok FPI dengan warga di Kendal Jawa Tengah ini diawali dengan aksi sweeping FPI Temanggung yang dihadang oleh warga.

Warga dan massa Front Pembela Islam (FPI) Temanggung terlibat bentrok di Kendal, Jawa Tengah, Kamis (18/7/2013). Dalam peristiwa itu, satu mobil dibakar dan dua orang luka-luka.

Penyebab bentrok diketahui karena kedatangan massa FPI Temanggung yang hendak melakukan sweeping tempat lokalisasi di Kecamatan Patean, Kendal, Jawa Tengah, tetapi ditolak warga.

”Jadi, warga menghadang sweeping dari FPI Temanggung. Mereka heran, kok, bisa masuk wilayah Kendal,” kata Kukuh, personel Kepolisian Resor Kendal. (Sumber kompas.com)

Menanggapi hal tersebut FPI mengatakan tidak melakukan sweeping. FPI menjelaskan jika mereka hanya melakukan buka puasa bersama.

Seorang anggota FPI Temanggung membantah akan melakukan sweeping di wilayah Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah. Mereka mengaku hendak berbuka puasa bersama dengan FPI dari kota-kota di sekitarnya.

"Kami mau berbuka puasa di Sukorejo dengan FPI Magelang, Semarang, dan Kendal. Ternyata pas sampai di bundaran Sukorejo, kami dihadang," kata Jari, seorang anggota FPI Temanggung.

Jari juga menjelaskan kronologi tentang kejadian tersebut. Massa FPI itu berkonvoi dengan naik sejumlah mobil dan truk. Jari tidak mengetahui pasti jumlah anggota FPI yang bergabung siang tadi. "Yang jelas puluhan," katanya.

Bentrok itu diawali ketika FPI Magelang tiba di Sukorejo, kata Jari. Mereka dilempari warga dengan batu. Massa FPI kemudian turun dari kendaraan dan terjadilah bentrok itu. Dalam bentrok itu, dua mobil FPI dibakar dan empat lainnya dirusak. (sumber kompas.com)

Polres Kendal, Jawa Tengah, akhirnya menetapkan tiga tersangka dalam kasus bentrokan antara FPI dan warga di Sukorejo pada Kamis (18/7/2013) kemarin.

Tiga tersangka itu adalah SH (sopir Avanza yang menabrak warga hingga meninggal dunia), SY (22), warga Coyudan Selatan, Parakan, Kabupaten Temanggung, dan BAW (22), warga Kampung Kemalangan, Parakan, Temanggung.

Ketiga tersangka itu sebelumnya diamankan oleh polisi di Mapolres bersama 23 anggota FPI lainnya setelah beberapa jam terjebak di Masjid Agung Sukorejo.

Kapolres Kendal AKBP Asep Jenal menjelaskan, setelah maghrib, polisi berhasil membawa 26 anggota FPI ke Mapolres setelah sebelumnya terjebak di masjid. Dari pemeriksaan 26 orang tersebut, tiga di antaranya menjadi tersangka.

"Sebanyak 23 kami bebaskan tadi pagi karena tidak terlibat," kata Asep Jenal, Jumat (19/8/2013). (sumber kompas.com)

Dalam perkembangannya, kepolisian resor Kendal menyatakan, bentrok warga Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah, dengan anggota FPI dipicu kecelakaan lalu lintas bukan karena aksi sweeping. Setelah menabrak sepeda motor hingga menewaskan pengendaranya, mobil anggota FPI tidak berhenti.

Mobil yang ditumpangi anggota FPI yang keluar meninggalkan Sukorejo, Toyota Avanza benomor polisi AB 7105 SA, menabrak sepeda motor bernomor polisi H 6088 ND yang dikendarai Tri Munarti yang memboncengkan Suyatmi. "Korban Tri Munarti meninggal dunia di rumah sakit, sedangkan Suyatmi masih dirawat di rumah sakit," kata Kapolres Kendal AKBP Asep Jaenal, Kamis (18/7/2013) malam.

Asep membantah ada pengumpulan warga sebelum kecelakaan. Menurut dia, kedatangan FPI Temanggung ke Sukorejo pada hari itu adalah untuk aksi damai. Kedatangan mereka pun sudah dalam pengawalan kepolisian. Para petugas polisi juga sudah berjaga-jaga di wilayah yang akan didatangi FPI. (sumber kompas.com)

Berita di atas merupakan kutipan dari media online Kompas.com, dalam beberapa kali upload pada Juli 2013. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar dan juga dimasukkan kedalam topik khusus yaitu Warga vs FPI Kendal. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita



utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang objektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya objektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak objektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak objektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara

fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak objektif. Suatu berita yang disajikan tidak objektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Kompas sendiri didirikan atas Ide awal penerbitan harian ini datang dari Menteri/Panglima TNI AD Letjen Ahmad Yani, untuk mengadang dominasi pemberitaan pers komunis. Gagasan diutarakan kepada Menteri Perkebunan saat itu Drs Frans Seda yang juga menjabat sebagai ketua partai katolik, yang kemudian menggandeng Drs Jakob Oetama dan Mr Auwjong Peng Koen—dua tokoh yang

memiliki pengalaman menerbitkan media cetak. Selanjutnya, beberapa tokoh Katolik terkemuka seperti R.G. Doeriat, Policarpus Swantoro, R. Soekarsono, mengadakan pertemuan bersama beberapa wakil elemen hierarkis dari Majelis Agung Wali Gereja Indonesia (MAWI): Partai Katolik, Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Pemuda Katolik dan Wanita Katolik. Mereka sepakat mendirikan Yayasan Bentara Rakyat. Dari Yayasan Bentara Rakyat inilah harian Kompas dilahirkan. Awalnya, nama yang digunakan adalah Bentara Rakyat. Nama Bentara merupakan kebanggaan warga Flores. Di Flores sendiri terdapat majalah Bentara yang sangat populer. Adapun pemilihan kata Rakyat bertujuan untuk mengimbangi harian Rakyat milik PKI. Penggunaan kata inipun berupaya melakukan "wacana tanding" bahwa kata "rakyat" bukan hanya monopoli PKI. (Wulandari 2010 : 71)

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi penulis sengaja memilih media online Kompas.com. Media online Kompas.com dipilih sebagai obyek penelitian karena Kompas.com merupakan salah satu media online yang selalu up to date dalam mengupload berita terbaru, penulis memilih media online Kompas.com karena Kompas merupakan salah satu media terbesar di Indonesia sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh Kompas dalam hal ini Kompas.com akan luas membentuk opini publik secara Nasional. Disamping itu Kompas merupakan media massa yang berasal atau berafiliasi dengan salah satu agama tertentu yaitu Katolik

sehingga peneliti ingin mengetahui apakah Kompas dalam hal ini Kompas.com objektif dalam memberitakan pemberitaan yang berkaitan dengan agama lain.

Alasan kedua penulis memilih media online Kompas.com karena pemberitaan bentrokan antara warga dan FPI di Kendal ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya dan dimasukkan kepada topic pemberitaan di Kompas.com bentrokan warga vs FPI.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (Flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah obyektivitas pemberitaan kasus bentrokan warga dengan FPI di Kendal pada media online Kompas.com”

### 1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan kasus bentrokan warga dengan FPI di Kendal pada media online kompas.com.

### 1.4. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian objektivitas berita, sehingga hasil penelitin ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Kompas.com dalam memberitakan Objektivitas berita kasus bentrokan warga dengan FPI di Kendal pada media online kompas.com di media online Kompas.com tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.